



## Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba

**Dika Triyani Putri**

Universitas Muhammadiyah Gresik

[dikatriyani00@gmail.com](mailto:dikatriyani00@gmail.com)

**Muhammad Aufa**

Universitas Muhammadiyah Gresik

[aufa@umg.ac.id](mailto:aufa@umg.ac.id)

Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik,  
Jawa Timur 61121

**Abstract :** *This study aims to examine and analyze the effect of accounting conservatism, capital structure, firm size on earnings persistence. This type of research is quantitative research. The sampling method in this study was a purposive sampling method, namely the selection of samples based on predetermined criteria. The sample for this study uses manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2021 with 98 research data. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS statistics 22 program. The results show that the leverage and market concentration has a significant effect on earnings persistence. Meanwhile, the variable operating cash flow have no effect on earnings persistence.*

**Keywords:** *Earnings Persistence, Operating Cash Flow, Leverage, Market Concentration.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang, dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan 98 data penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS statistic 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat hutang dan konsentrasi pasar berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan, variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

**Kata Kunci :** Persistensi Laba, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Konsentrasi Pasar.

### PENDAHULUAN

Laba menjadi indikator yang penting dalam laporan keuangan karena dijadikan tolak ukur hasil kinerja suatu perusahaan dan juga menjadi informasi yang sangat penting bagi investor untuk dasar pengambilan keputusan. Investor maupun kreditor harus memperhatikan tingkat laba suatu perusahaan. Laba yang berkualitas bukanlah laba yang tinggi, tetapi laba yang dapat memberikan kelanjutan dan bisa bertahan di masa mendatang.

Maksudnya kelanjutan laba atau persistensi laba ialah kemampuan laba untuk dapat bertahan di masa yang akan datang. Maka dari itu, para investor harus memperhatikan laba

yang persisten dan tidak hanya terfokus pada laba yang tinggi (Fanani, 2010). Karena laba yang persisten dapat menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu meningkat dengan konstan dan berkelanjutan, juga untuk meyakinkan para investor untuk menilai jangka panjang pada perusahaan (Riskiya & Africa, 2022). Investor cenderung memilih untuk mengalokasikan modalnya kepada perusahaan dengan laba yang meningkat secara stabil, karena perusahaan dengan laba tinggi juga akan memberikan deviden yang tinggi pula.

Persistensi laba merupakan unsur penting dari kualitas laba, dikarenakan persistensi laba memiliki relevansi terkait nilai prediksi akan keberlanjutan laba pada periode berikutnya yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan, khususnya investor untuk proses pengambilan keputusan (Putri & Supadmi, 2016). Menurut (Arisandi & Astika, 2019) persistensi laba dapat memberikan gambaran bagi pengguna laporan keuangan terkait keberlanjutan laba (*sustainable earning*) dimana laba dengan persistensi tinggi tercermin dalam laba yang dapat dipertahankan dalam periode waktu yang lama.

Kecenderungan untuk menghasilkan laba yang berkualitas memicu manajemen untuk memilih kebijakan yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik dan disesuaikan dengan tujuan mereka. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan yang dilakukan oleh pihak agent dan pihak principal. Teori keagenan (*Agency Theory*) melibatkan adanya informasi asimetri atau hubungan kepentingan antara investor sebagai *principal* mengikat perjanjian dengan manajer sebagai *agent* melakukan penyediaan jasa kepada pihak *agent* atas nama *principal*. Yangmana hubungan kontrak kedua pihak memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda. *Agency Theory* menggambarkan kerangka kerja untuk menganalisa pelaporan keuangan antara investor dan manajer, dimana informasi dalam laporan keuangan tersebut dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. (Jensen & Meckling, 1976).

Faktor-faktor yang dapat dikaitkan dan diduga dapat mempengaruhi persistensi laba salah satunya adalah arus kas operasi, tingkat hutang dan konsentrasi pasar. Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar, dan setara kas suatu perusahaan untuk periode tertentu (Sarah et al., 2019). Pada setiap periode, nilai arus kas operasi akan menunjukkan sejumlah angka yang baru, jika terdapat perbedaan besar maka akan berpengaruh juga pada jumlah persistensi laba perusahaan tersebut (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019). Arus kas juga dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut efektif atau tidak dalam mengelola keuangannya. Jika arus kas perusahaan menunjukkan nilai yang positif maka akan dapat memberikan kepercayaan lebih terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba di masa yang akan datang.

Utang ialah salah satu sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung melakukan apa saja untuk mengembangkan usahanya agar memperoleh laba yang maksimal. Utang dapat digunakan untuk mengecilkan pajak penghasilan sehingga perusahaan dapat membayar pajak penghasilan yang lebih kecil. Penghematan pajak ini dapat membuat laba yang didapat oleh perusahaan menjadi lebih besar (Suwandika & Astika, 2013). Menurut (Fanani, 2010) besarnya tingkat utang akan mendorong perusahaan dalam meningkatkan persistensi labanya, karena perusahaan akan berusaha mempertahankan tingkat persistensi labanya di hadapan pihak luar seperti investor dan kreditur. Dengan demikian, tentunya tingkat hutang dapat mempengaruhi persistensi laba.

Konsentrasi pasar adalah persentase dari pangsa pasar yang dikuasai oleh beberapa perusahaan terbesar. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki konsentrasi pasar yang tinggi apabila perusahaan mampu menguasai sebagian besar pangsa pasar dan perusahaan relatif terhadap pangsa pasar (Fajri, 2013). Jika tingkat konsentrasi pasar dalam suatu industri meningkat, maka tingkat persaingan antar perusahaan yang ada dalam industri tersebut rendah (Nuraeni et al., 2018). Dengan rendahnya tingkat persaingan, dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualan secara berkelanjutan dalam jangka panjang sehingga akan mempengaruhi perolehan laba pada perusahaan. Jika laba di tahun berjalan dapat dicapai pada tahun berikutnya, maka prediktabilitas laba di masa mendatang akan meningkat dan persistensi laba pada perusahaan pun meningkat juga.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana penelitian yang dilakukan menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel yang bersifat sistematis untuk dapat menunjukkan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017:8). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. Pada penelitian ini penulis memakai dua variabel: variabel bebas (*variabel independen*) yaitu arus kas operasi, tingkat hutang dan konsentrasi pasar. Variabel terikat (*variabel dependen*) yaitu persistensi laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. Populasi merupakan sekumpulan objek atau hal-hal yang memenuhi ciri-ciri yang diidentifikasi oleh peneliti untuk penelitian lebih lanjut dan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil yang diperoleh (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode yang berguna untuk menentukan pengambilan suatu sampel dengan mempertimbangkan kriteria – kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data sekunder ialah beberapa informasi yang telah ada sebelumnya, dan dikumpulkan oleh peneliti untuk digunakan melengkapi kebutuhan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari situs web masing-masing perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data Statistik Deskriptif**

Pengujian analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Data yang akan diuji adalah berupa laporan keuangan tahunan periode 2019-2021. Tujuan dilakukan analisis statistik deskriptif adalah guna memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu persistensi laba, dan variabel independen yaitu arus kas operasi, tingkat utang dan konsentrasi pasar.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARUS KAS OPERASI	98	-,23	,46	,1236	,12114
TINGKAT HUTANG	98	,00	,79	,3872	,16939
KONSENTRASI PASAR	98	,05	22,04	2,7720	5,22718
PERSISTENSI LABA	98	-,10	,16	,0155	,04356
Valid N (listwise)	98				

*Sumber : Hasil Output SPSS 22*

Dari hasil pengujian statistik tersebut diketahui bahwa :

1. Nilai minimum persistensi laba adalah perusahaan HOKI sebesar -0,10 dan nilai maksimum adalah perusahaan MLBI sebesar 0,16 dengan mean 0,0155 dan standar deviasi 0,04356. Nilai persistensi laba yang tinggi menunjukkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan dianggap menunjukkan laba yang baik dan berkualitas serta dapat memberikan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang *sustainable* (berkelanjutan). Sedangkan nilai persistensi laba yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi yang tinggi sehingga perusahaan sulit mempertahankan laba dalam keadaan persisten. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada persistensi laba dalam penelitian ini mempunyai beberapa data yang ekstrem namun masih dapat dikatakan baik karena tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Nilai minimum arus kas operasi adalah -0,23 atau Rp.(210.843.887.000) yang dimiliki oleh PT Merck Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum arus kas operasi adalah 0,46 atau Rp.1.334.524.000.000 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tersebut memiliki arus kas operasi yang positif, yang artinya perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan tanpa adanya hambatan dan dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat. Sedangkan PT Merck Tbk menunjukkan arus kas operasi yang negatif, yang mana perusahaan tersebut harus meminjam dana dari luar perusahaan untuk mencegah terjadinya hambatan dalam aktivitas operasi perusahaan. Nilai mean (rata-rata) dari arus kas operasi adalah 0,1236 dan nilai standar deviasinya adalah 0,1211. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, artinya variabel arus kas operasi memiliki variasi yang rendah sehingga tidak terjadi penyimpangan.
3. Nilai minimum adalah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA). Yangmana berarti, perusahaan tersebut memiliki aset sebesar 0% yang berarti perusahaan tersebut sebagian besar asetnya dibiayai oleh perusahaan sendiri. Nilai maksimum menunjukkan sebesar 0,79 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA). Yang berarti perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang rendah sehingga perusahaan bergantung pada dana dari pihak eksternal terutama hutang. Nilai mean (rata-rata) nya adalah sebesar 0,3872 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,1694. Nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa simpang data pada variabel tingkat hutang dikatakan baik atau tidak terjadi penyimpangan.

4. Nilai minimum konsentrasi pasar adalah 0,05 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2020. Nilai maksimum adalah sebesar 22,04 yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2020. Nilai konsentrasi pasar PT Pyridam Farma Tbk memiliki tingkat konsentrasi pasar yang tinggi ini berarti perusahaan tersebut memiliki posisi yang kuat dalam bersaing dalam industri ini dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat konsentrasi pasar yang rendah. Nilai mean sebesar 2,772 dan nilai standar deviasinya sebesar 5,227. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata hal ini berarti persebaran data dalam konsentrasi pasar memiliki banyak variasi data.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov tst* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04114946
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,043
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Hasil Output SPSS 22*

Dapat dilihat pada tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan data yang digunakan telah berdistribusi secara normal. Dibuktikan dengan hasil uji K-S yang memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas menunjukkan nilai 0,200 dimana nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui pola model regresi yang digunakan menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai VIF dan nilai tolerance dapat menjadi tolak ukur untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini. Apabila nilai VIF <10 atau nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	,033	,012		2,821	,006			
ARUS KAS OPERASI	,054	,035	,149	1,509	,135	,975	1,026	
TINGKAT HUTANG	-,050	,025	-,196	-1,998	,049	,984	1,016	
KONSENTRASI PASAR	-,002	,001	-,208	-2,106	,038	,974	1,027	

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Namun, nilai VIF setiap variabel diatas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dibuktikan melalui pengujian Durbin Watson (DW). Suatu model regresi yang baik adalah terhindar dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,328 <sup>a</sup>	,107	,079	,04180	2,124

a. Predictors: (Constant), KONSENTRASI PASAR, TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI

b. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

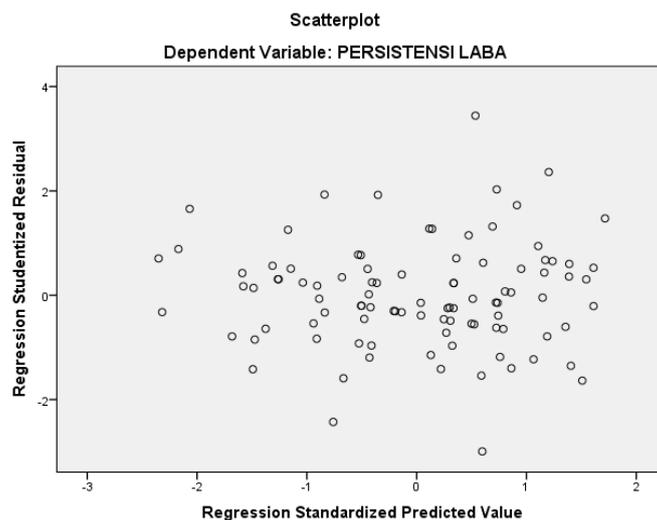
Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai hasil uji Durbin-Watson (DW) sebesar 2,124. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan tabel signifikansi DW yaitu nilai dU. Mencari nilai

dU dengan cara menetapkan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k) terlebih dahulu. Pada penelitian ini sampel berjumlah (n=98) dan variabel independennya (k=3), sehingga dapat diperoleh nilai dU sebesar 1,734. Ketentuan uji Durbin Watson agar tidak terjadi autokorelasi adalah  $dU < DW < 4-dU$  ( $1,734 < 2,124 < 2,265$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terhindar/ tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi tertentu terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Untuk membuktikan heterokedastisitas pada penelitian ini digunakan grafik scatter plot. Berikut hasil grafik scatterplot yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

*Sumber : Hasil Output SPSS 22*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, bentuk pola pada grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ada pola yang teratur dan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak yakni diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabe-variabel yang ada dalam penelitian ini tidak mengalami heterokedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel arus kas operasi, tingkat utang dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba. Variabel-variabel tersebut akan dianalisis dengan bantuan software SPSS vers 22. Berikut hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,033	,012		2,821	,006		
ARUS KAS OPERASI	,054	,035	,149	1,509	,135	,975	1,026
TINGKAT HUTANG	-,050	,025	-,196	-1,998	,049	,984	1,016
KONSENTRASI PASAR	-,002	,001	-,208	-2,106	,038	,974	1,027

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda nya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 0,033 + 0,054X_1 + -0,050X_2 + -0,002X_3 + e$$

Keterangan :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,033 menunjukkan bahwa jika variabel Arus Kas Operasi ( $X_1$ ), Tingkat Utang ( $X_2$ ), dan Konsentrasi Pasar ( $X_3$ ) = 0, maka nilai variabel Persistensi Laba ( $Y$ ) adalah meningkat 0,033.
- Nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel arus kas operasi adalah sebesar 0,054. Artinya, jika variabel arus kas operasi meningkat satu satuan maka variabel persistensi laba akan meningkat sebesar 0,054.
- Nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel tingkat hutang adalah sebesar -0,050. Artinya, jika variabel tingkat hutang mengalami penurunan satu satuan maka variabel persistensi laba akan menurun sebesar -0,050.
- Nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel konsentrasi pasar adalah sebesar -0,02. Artinya, jika variabel konsentrasi pasar mengalami penurunan satu satuan maka variabel persistensi laba akan menurun sebesar -0,02.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu mempengaruhi variabel dependen. Ketentuan uji parsial t dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dengan kriteria pada uji t, apabila nilai t hitung  $>$  ttabel maka dinyatakan Ha diterima dan Ho ditolak. Sedangkan, apabila nilai t hitung  $<$  t tabel maka dinyatakan Ha ditolak dan Ho diterima. Berikut hasil uji parsial (T) adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.** Hasil Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,033	,012		2,821	,006
	ARUS KAS OPERASI	,054	,035	,149	1,509	,135
	TINGKAT HUTANG	-,050	,025	-,196	-1,998	,049
	KONSENTRASI PASAR	-,002	,001	-,208	-2,106	,038

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Sumber : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai t hitung masing-masing variabel secara berturut-turut adalah 1,509, -1,998, -2,106. Untuk mengetahui nilai t tabel yaitu dengan melihat tabel distribusi t. Nilai t tabel diperoleh dengan formula  $df = n - k$ , dengan keterangan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel pada penelitian (independen dan dependen). Sehingga didapat nilai t tabel adalah  $df = 98 - 4 = 94$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh t tabel adalah sebesar 1,985. Berdasarkan tabel diatas, berikut penjelasan hasil uji parsial (T) dalam penelitian ini bahwa :

1. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa hasil uji parsial T pada arus kas operasi menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,509 dan signifikansinya sebesar 0,135. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansinya  $>$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang artinya secara parsial variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa hasil uji parsial pada tingkat hutang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,988 dan signifikansinya sebesar 0,049. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansinya  $<$  0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa H2 diterima, yang artinya secara parsial variabel Tingkat Hutang berpengaruh terhadap persistensi laba.

3. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Konsentrasi Pasar memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa hasil uji parsial pada Konsentrasi Pasar menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,106 dan signifikansinya sebesar 0,038. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansinya  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang artinya secara parsial variabel Konsentrasi Pasar berpengaruh terhadap persistensi laba.

### Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan melihat signifikansi nilai pada output perhitungan dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh simultan antara tabel dibawah ini :

**Tabel 7.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,020	3	,007	3,773	,013 <sup>b</sup>
	Residual	,164	94	,002		
	Total	,184	97			

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

b. Predictors: (Constant), KONSENTRASI PASAR, TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI

*Sumber : Hasil output SPSS 22*

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $0,013 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi, tingkat hutang dan konsentrasi pasar secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Berikut hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,328 <sup>a</sup>	,107	,079	,04180	2,124

a. Predictors: (Constant), KONSENTRASI PASAR, TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI

b. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Sumber : Hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan nilai *Ajusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,079 atau 7,9%. Hal ini berarti variabel arus kas operasi, tingkat hutang dan konsentrasi pasar mempengaruhi persistensi laba sebesar 7,9% dan sisanya 92,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil uji dan perhitungan yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Artinya, karena tingkat arus kas operasi dari tahun 2019 sampai tahun 2021 cenderung tidak stabil, yaitu mengalami volatilitas (penyebaran) yang tinggi dari tahun ke tahun, sedangkan untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan arus kas yang mempunyai penyebaran yang rendah atau stabil..
2. Variabel Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Artinya, dengan adanya tingkat hutang pada perusahaan maka perusahaan cenderung akan meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan laba yang tinggi dan persisten. Namun, dengan tingkat hutang yang tinggi pula perusahaan dapat berisiko mengalami penurunan pada kualitas labanya jika modal tersebut tidak dikelola dengan baik dan optimal.
3. Variabel Konsentrasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Artinya, semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar, maka semakin tinggi pula persistensi labanya. Hal ini terjadi karena perusahaan tersebut mampu menguasai sebagian pangsa pasar. Sehingga perusahaan memiliki kekuatan untuk mempertahankan penjualannya dan menunjukkan sinyal yang baik untuk masa depan perusahaan melalui persistensi laba.

## SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, berikut saran dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya ialah :

1. Memilih sektor lain selain sektor industri barang konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian guna untuk meningkatkan kualitas pada penelitian.
2. Menambahkan variabel lain yang lebih beragam yang dapat mempengaruhi persistensi laba atau menambahkan variabel moderasi atau intervening guna mengetahui variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.
3. Menambah periode penelitian yang lebih lama agar hasil penelitian lebih krusial dalam penentuan persistensi laba.

## REFERENSI

- Ariyanti, D., Ermaya, H. N. L., & Nugraheni, R. (2021). Determinasi Persistensi Laba pada Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1014–1032.
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.06>
- Fatma, N., & Hidayat, W. (2019). Earnings persistence, earnings power, and equity valuation in consumer goods firms. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 3–13. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0041>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gischanovelita, M. (2018). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 15(2), 147–172. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v15i2.3530>
- Hastutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Kepemilikan Nabajerial Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3), 1–11.
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138–150. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>
- Mahendra, M. E., & S. Suardhika, I. M. (2020). *Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba*. 30 No.1, 179–193.
- Maqfiroh, C. S., & Kusmuriyanto. (2018). The Influence of Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 151–158. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v7i3.19468>

- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1* (Ed.II). Salemba Empat. <http://114.7.97.203:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=11590>
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accruals*, 2(1), 82–112. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.8>
- Nurdiniah, D., Oktapriana, C., Meita, I., & Yanti, M. D. (2021). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Persistence with Managerial Ownership as Moderating Variables. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 132–139. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1080>
- Oktavia, M., & Susanto, Y. K. (2022). The Determinant Factors of Earnings Persistence. *Jambura Equilibrium Jorunal*, 4(1), 34–38.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.